



Journal of Applied Engineering Sciences

Volume 5, Issue 2, May 2022

P-ISSN 2615-4617

E-ISSN 2615-7152

Open Access at : <https://ft.ekasakti.org/index.php/JAES/index/>

PERHITUNGAN DIMENSI TERSIER DAERAH IRIGASI BANDAR TANJUNG AUR MALINTANG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

CALCULATION OF TERTIER DIMENSIONS OF IRRIGATION AREA OF BANDAR TANJUNG AUR MALINTANG PADANG PARIAMAN REGENCY

Refni Yuliani¹⁾, Elly Marni²⁾, Julita Andrini Repadi³⁾

Program Studi Teknik Sipil, fakultas Teknik Dan Perencanaan, Universitas Ekasakti, Padang, Sumatera Barat¹²³

E-mail: refniyuliani12@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Refni Yuliani

refniyuliani12@gmail.com

Kata kunci

Irigasi Tersier,
Dimensi Saluran,
Kebutuhan Air

Open Access at:

[https://ojs.
ft.ekasakti.org/index.php/JAES/](https://ojs.ft.ekasakti.org/index.php/JAES/)

Hal: 037 - 052

ABSTRAK

Daerah Tanjung Aur Malintang dengan luas areal 553 Ha. Saluran tersier ini terdapat di Nagari III Koto Aur Malintang, Kecamatan IV Koto Aur Malintang. Daerah tersebut belum mempunyai jaringan irigasi teknis yang dapat menyuplai kebutuhan air. Selama ini kebutuhan air irigasi Tanjung Aur Malintang hanya mengandalkan air hujan sebagai sumber air yang mengakibatkan produksi tidak maksimal. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh Kebutuhan bersih air di sawah maksimum (Netto Field Requirement/ N.F.R) sebesar 0,779 ltr/dtk/ha, yakni pada bulan Februari setengah bulan ke - II. Rencana dimensi saluran RBSK.1 $Q=0,107 \text{ m}^3/\text{dtk}$, tinggi jagaan (w) =0,20 m, Tinggi air (h) =0,26 m,kemiringan talud (m) =1. RBSK.2 dengan $Q=0,151 \text{ m}^3/\text{dtk}$, tinggi jagaan(w) =0,20 m, Tinggi air (h) =0,44 m, kemiringan talud(m) =1 .

Copyright © 2022 JAES. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Refni Yuliani
refniyuliani12@gma
il.com

Keywords:
*Tertiary Irrigation,
Channel
Dimensions, Water
Needs*

Open Access at:
[https://ojs-
ft.ekasakti.org/index.php/JAES/](https://ojs-ft.ekasakti.org/index.php/JAES/)

Page: 037 - 052

ABSTRACT

Tanjung Aur Malintang area with an area of 553 Ha. This tertiary channel is located in Nagari III Koto Aur Malintang, District IV Koto Aur Malintang. The area does not yet have a technical irrigation network that can supply water needs. So far, the need for irrigation water for Tanjung Aur Malintang has only relied on rainwater as a water source, resulting in sub-optimal production. Based on the results of this study, the maximum net water requirement (Netto Field Requirement/N.F.R) was 0.779 ltr/sec/ha, in the second half of February. Planned dimensions of channel RBSK.1 $Q = 0.107 \text{ m}^3/\text{sec}$, guard height (w) = 0.20 m, water level (h) = 0.26 m, slope of the embankment (m) = 1. RBSK.2 with $Q=0.151 \text{ m}^3/\text{sec}$, guard height (w) = 0.20 m, water level (h) = 0.44 m, slope of slope (m) = 1.

Copyright © JAES. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Daerah Tanjung Aur Malintang dengan luas areal daerah irigasi 553 Ha. Saluran tersier ini terdapat di Nagari III Koto Aur Malintang, Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padang Pariaman. Daerah tersebut belum mempunyai jaringan irigasi teknis yang dapat menyuplai kebutuhan air secara kontinu.

Selama ini di daerah Tanjung Aur Malintang ini hanya mengandalkan air hujan untuk kebutuhan area pertanian, namun masih belum mencukupi apalagi jika dihadapkan dengan musim kemarau yang dapat berpengaruh terhadap panen yang akan dihasilkan seperti kurangnya hasil panen yang didapatkan.

Untuk itu kebutuhan akan irigasi teknis pada daerah Tanjung Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman ini sangat diharapkan keberadaannya guna memenuhi kebutuhan air di sawah mayarakat sekitar yang membutuhkan air secara kontinu.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Nagari III Koto Aur Malintang, Kecamatan IV Koto Aur Malintang, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatra Barat.



Gambar 1 Peta Provinsi Sumatra Barat
Sumber : Google Gambar Peta Indonesia



Gambar 2 Peta Padang Pariaman
Sumber : Google Gambar Peta Indonesia

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu dilakukan analisis pada data - data numerik (angka) yang diolah dengan metoda statika berupa hasil curah hujan, kebutuhan air irigasi dan dimensi pada saluran tersier dalam penelitian ini.

Teknik Penggumpulan Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara mengadakan survey langsung kelapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mencari informasi secara ilmiah.

Data sekunder tersebut berupa:

- a. Data curah hujan
- b. Data yang diambil dari sumber daya air
- c. Data topografi
- d. Penelitian-penelitian sebelumnya yang bisa dijadikan referensi

Teknik Penggumpulan Data

1. Analisa hidrologi

Menghitung analisa curah hujan dengan menggunakan **Metode Aritmatika** yaitu perhitungan rata-rata secara aritmatika curah hujan di dalam dan disekitar daerah yang bersangkutan. Pengukuran yang dilakukan di beberapa stasiun dalam waktu yang bersamaan dijumlahkan dan kemudian dibagi dengan jumlah stasiun.

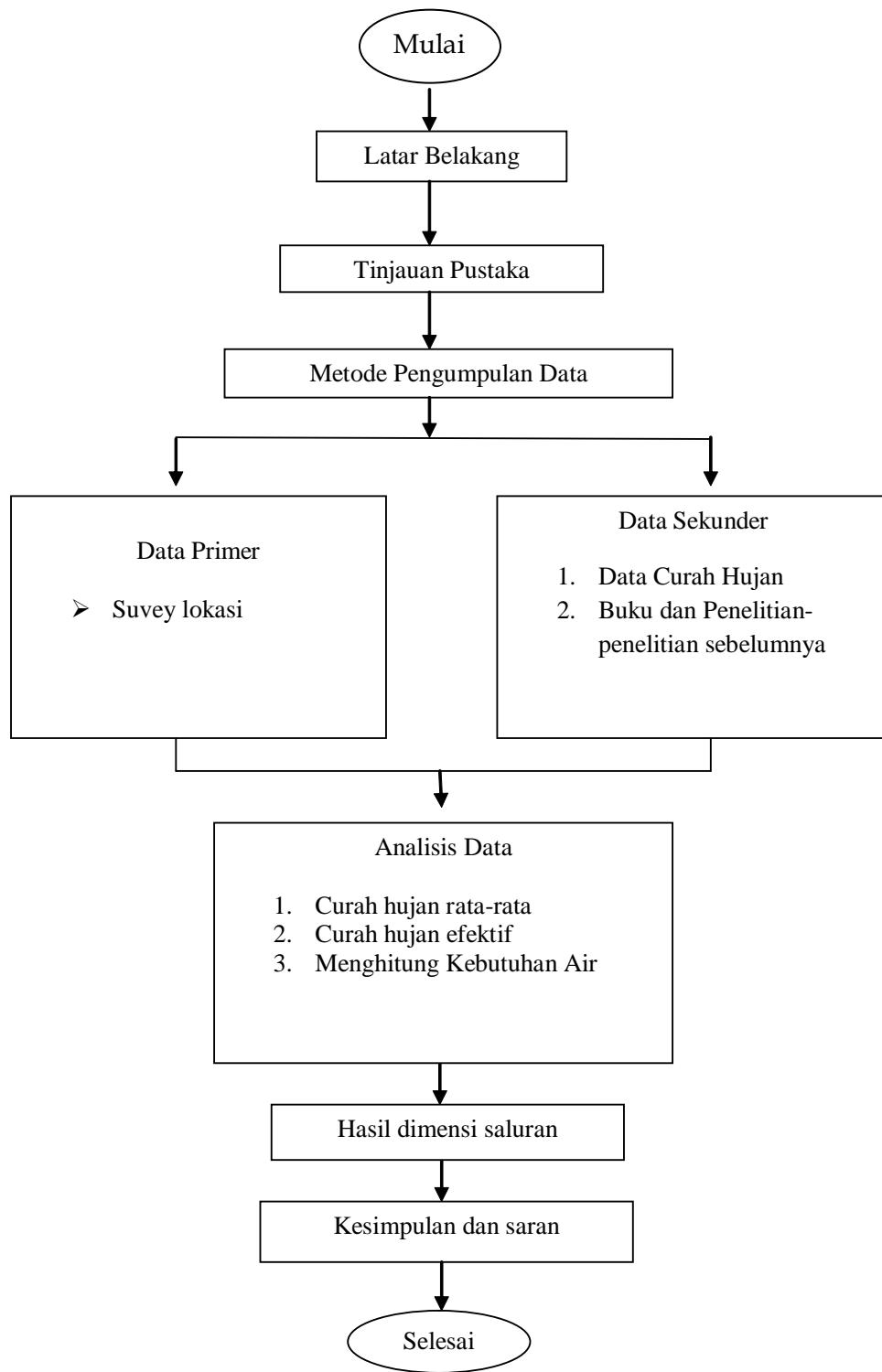
2. Menghitung kebutuhan air

Perhitungan curah hujan efektif (*Rain Effective/Re*) dengan menggunakan metode yang diusulkan oleh **Harza**, untuk menghitung kebutuhan air bersih disawah dengan rumus **N.F.R** yaitu hujan efektif dihitung berdasarkan ranking data urutan tertentu dari terkecil.

3. Menghitung dimensi

saluran dalam memenuhi kebutuhan pada saluran irigasi tersier daerah irigasi Tanjung Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman. menggunakan pedoman kriteria perencanaan teknik irigasi/Kementerian Pekerjaan Umum.

Bagan Alir Penelitian



Gambar 3 Bagan Alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Hidrologi

Curah hujan berupa curah hujan harian yang tercatat pada Pos Kandang IV, Pos Lubuk Napar dan Pos Kasang selama 10 tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2020.

Adapun data curah hujan dari 3 pos yang sudah di buat dalam bentuk rekapitulasi bulanan.

Perhitungan Curah Hujan Rata-rata

Selanjutnya di rata-ratakan dengan menggunakan metode perhitungan, yakni metode *Aritmatika* perhitungan curah hujan rata-rata, contoh untuk bulan Januari :

Dari hasil pengukuran didapatkan luas pengaruh stasiun penakar hujan adalah:

- a. Curah hujan di stasiun Kandang IV, (R_1) = 379 mm
- b. Curah hujan di stasiun Lubuk Napar, (R_2) = 248 mm
- c. Curah hujan di stasiun Kasang, (R_3) = 375 mm

Perhitungan curah hujan rata-rata dilakukan dengan persamaan,yaitu :

$$\bar{R} = \frac{R_1 + R_2 + R_3}{n}$$

$$\bar{R} = \frac{379+248+375}{3}$$

$$\bar{R} = 334 \text{ mm}$$

Tabel 1 Curah hujan bulanan rata-rata Pos Kandang IV

Tahun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
2011	379	205,6	476,1	439,3	116,9	447,3	100,9	227	651	400,5	899,9	423,7
2012	245	800,5	374	825	581,3	364,5	409	435,5	336,5	450,7	869,4	612
2013	259	387	619	410	469	173	428	400	367	503	836	793
2014	72	145	76	527	194	180	57	4	6	14	234	825
2015	330,5	209,5	480,5	619,7	204,3	245,5	201,5	240,0	509,5	227,5	983,5	466,3
2016	394,5	159,8	322,2	1893	407,0	215,0	308,5	318,0	381,5	346,5	787,5	563,5
2017	466,5	214,0	408,0	453,0	648,5	468,5	300,5	339,5	561,0	351,0	831,5	485,0
2018	204,0	496,5	620,0	358,0	450,0	347,0	515,5	574,0	623,0	996,0	550,0	580,0
2019	462	538	383	629	225	347	338	574	306	288	361	659
2020	483	311	600	1156	376	366	333	294	199	421	545	246
Rata-rata	330	347	436	731	367	315	299	341	394	400	690	565

Sumber :PSDA

Tabel 2 Curah hujan bulanan rata-rata Pos Lubuk Napar

Tahun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
2011	248	271	348	373	239	362	140	297	469	316	728	564
2012	63	540	314	416	179	374	390	661	288	506	622	620
2013	282	392	455	309	415	270	190	257	271	580	584	582
2014	583	130	249	538	429	311	87	474	173	260	754	193
2015	421	164	564	412	346	278	125	258	205	244	457	561
2016	48	226	476	642	406	252	157	383	393	322	337	341
2017	232	235	362	355	496	414	203	351	428	319	792	598
2018	164	394	559	491	597	419	284	245	425	793	703	552
2019	467	448	478	516	274	478	359	210	205	175	467	636
2020	400	399	418	784	438	302	330	309	283	419	540	260
Rata-rata	291	320	422	484	382	346	227	345	314	393	598	491

Sumber :PSDA

Tabel 3 Curah hujan bulanan rata-rata Pos Kasang

Tahun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
2011	375	535	340	315	273	585	400	330	310	377	590	765
2012	148,5	444	272	167	523	313	210	285	331	494	725	456
2013	205	465	223	301	109	332	125	223	372	377	439	173
2014	0	125	165	404	338	152	170	35	388	434	485	232
2015	2239	49	425	471	192	13301	192	3162	263	87	470	274
2016	198	286	590	611	364	390	193	413	328	407	265	323
2017	226	108	439	417	335	185	180	428	385	87	608	414
2018	226	108	439	417	335	185	180	428	376	612	663	237
2019	347	342	235	100	303	205	188	255	110	250	140	222
2020	346	241	309	279	224	185	445	202	110	250	231	237
Rata-rata	431	270	344	348	300	1583	228	576	297	338	462	333

Sumber :PSDA

Kebutuhan Air Irigasi

Perhitungan Curah Hujan Efektif (Re)

Untuk menghitung curah hujan efektif daerah irigasi digunakan data curah hujan setengah bulanan dari tiga pos penakar hujan. Data tersebut diolah dengan metode

aritmatik. Rata-rata curah hujan setengah bulanan tersebut di ranking dari urutan kecil ke besar sesuai metode Harza. Setelah itu ditentukan R_{80} untuk padi dan R_{50} untuk palawija sebagai yang tampak pada tabel 4.2.1 sampai tabel 4.2.3.

Contoh perhitungannya : (Untuk bulan Januari)

Untuk padi :

$$\begin{aligned} \text{Re} &= 70 \% * \frac{R_{80}}{15} \\ &= 70 \% * \frac{94,3}{15} \\ &= 4,400 \text{ mm/hari} \end{aligned}$$

Untuk Palawija :

$$\begin{aligned} \text{Re} &= 70 \% * \frac{R_{50}}{15} \\ &= 70 \% * \frac{114}{15} \\ &= 5,32 \text{ mm/hari} \end{aligned}$$

Perhitungan curah hujan efektif untuk setengah bulanan selanjutnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Perhitungan curah hujan

Tahun	Jan		Feb		Mar		Apr		Mei		Jun		Jul		Agus		Sep		Okt		Nov		Des	
	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II								
2011	94,3	246	204,8	132,4	220	168	151,1	224,7	28	181,6	295,3	169,4	167,9	45,7	140,3	144,3	225,8	250,8	120,8	243,7	471,2	268,1	303,1	281,2
2012	114	38,2	325	269,5	199,8	120,2	249	220,3	209,3	218,5	143,3	207,2	183,8	152,5	278,5	188,7	234	83,8	180,8	302,7	382,1	356,7	221,2	341,5
2013	19,6	229,6	208,3	208	130,7	301,7	162	178	233,6	97,6	139	119,3	127,7	120	111,3	182	169	167,7	246,7	273,3	363,3	256,3	218,7	297,3
2014	142,3	76	69,3	64	46,3	117	211	278,7	206	114,3	192,6	21,7	76	28,7	69	102	73	116,3	96,7	139,3	213	278	281,6	135,3
2015	209,5	787	68	72,8	241,3	248,5	290,4	211	107,7	139,7	2422,8	2185,3	67,3	105,5	911,3	308,7	131,8	194	86	100,2	234	403,3	328,8	105
2016	68,3	145,2	152,4	71,5	163	299,7	731,5	317,2	165,6	226,7	177,5	108,2	64,7	154,8	162	209,3	177	190,5	171,7	186,8	301	162,7	291	118,2
2017	223,8	84,3	80,7	105	218,2	184,8	240,3	168	236,3	256,8	120,8	235	165,8	62	180,3	192,5	189,7	268,3	166	86,3	244,2	499,7	144,8	354,2
2018	100,5	97,5	139,8	193	227,3	312	202,3	219,7	201,7	259	98	219	183,3	143,2	214	201,7	219,7	255	359,3	441	366,7	272	401	55,3
2019	312,6	112,7	236	207	190,3	175	248,3	167	93	174,3	180	163,3	155,3	139,7	152,6	193,7	75,7	131,3	62,3	175,3	57,7	265	226,7	279
2020	201,7	208	257,7	59,3	124	318,3	389,7	349,8	254,5	91,5	145	139,3	139	230,3	109	159,3	98	99,3	174	189,3	155	283,4	150,4	97,3

Sumber :Hasil perhitungan

Rangking data R_{80} dan R_{50} yaitu :

- $R_{80} = n/5 + 1 = 3$ (Baris ke -3)
- $R_{50} = 50\% \times n = 50\% \times 10 = 5$ (Baris ke-5)

Perkolasi

Perkolasi didefinisikan sebagai gerakan air dalam tanah dengan arah vertikal ke bawah. Harga perkolasi berdasarkan kriteria perencanaan-01.

Koefisien Tanaman (Kc)

Koefisien tanaman tengah bulanan berdasarkan kriteria F.A.O untuk padi varietas unggul, dengan umur maksimum 3 bulan.

Penggantian Lapisan Air

Seperti diuraikan pada Bab II, bahwa penggantian lapisan air dilakukan sebanyak 2 kali, masing-masing 50 mm dalam sebulan dan 2 bulan setelah transplantesi. Lapisan air setinggi 50 mm tersebut diberikan dengan jangka waktu setengah bulan.

Perhitungan Kebutuhan Air Irrigasi dan Pola Tanam

Dalam perhitungan kebutuhan air irrigasi (Diversion Requirement /DR) atau bisa disebut debit kebutuhan, perlu dihitung terlebih dahulu kebutuhan bersih air di sawah (N.F.R). Untuk menentukan besarnya N.F.R tersebut, dilakukan dengan menggunakan program excel, agar lebih memudahkan dalam perhitungan serta dibuat beberapa alternatif waktu pola tanam padi-padi-palawija dengan membedakan bulan atau tengah bulanan mulai pelaksanaannya,

Contoh perhitungan dapat diambil pada pola tanam padi-padi-palawija yang dimulai pada tengah bulan pertama September, sebagai berikut :

- a. Evapotranspirasi = 4,963 mm/hr
- b. Perkolasi = 2.00 mm/hr
- c. Re = 6.938 mm hr
- d. Koefisien tanaman

Diisi dengan nilai kc_1 , kc_2 , kc_3 untuk tanaman 1,2, dan 3 dengan memperhatikan urutan pola tanam. Bila setentang dengan L.P maka nilai kc tidak ada, dan diisi dengan nilai LP.

Contoh :

Nilai kc_1 pada tengah bulan I Oktober = L.P karena penyiapan lahan,

Oktober II dan November I = 1,10

November II dan Desember I = 1,05

Desember II = 0,950

Januari I = 0,00 karena air tidak dibutuhkan tanaman pada saat panen. Demikian pada baris kc_2 dan kc_3 . Pada poin 4 merupakan rata-rata dari kc_1 , kc_2 dan kc_3 .

- e. Pergantian Lapisan Air (Water Layer Requirement/WLR)
 - 1) $WLR_3 = 3,300$ mm/hr disajarkan dengan kolom satu bulan setengah masa tanam padi baris kc_3 yaitu kolom bulan November II.

- 2) $WLR_2 = 3,300 \text{ mm/hr}$ disejajarkan dengan kolom satu bulan setelah masa tanam padi baris kC_2 yaitu kolom bulan November I.
- 3) $WLR_1 = 3,300 \text{ mm hr}$ disejajarkan dengan kolom satu bulan setelah masa tanam padi baris kC_1 yaitu kolom bulan Oktober II.
- 4) $WLR_{\text{Rata-rata}} = \text{Rata-rata dari } WLR 1,2,\text{ dan } 3.$
- f. **Peyiapan lahan**
 - 1) $M = (1,1 * Eto) + P = (1,1 * 4,963) + 2,00 = 7,459 \text{ mm/hr}$
 - 2) $k = (M * T) / S = (7,459 * 45 \text{ hari}) / 250 \text{ mm}$
 $= 1,343$
 - 3) $e^k = \text{Harga } e (\text{epsilon}) = 2,718281828$
 $= e^k = (2,718281828)^{1,343} = 3,831$
 - 4) $(e^k - 1) = (3,831 - 1) = 2,831$
 - 5) $IR = (M * e^k) / (e^k - 1) = (7,459 * 3,831) / (2,831) = 10,094$
- g. **Kebutuhan air irigasi**
 - 1) $Etc = IR (\text{baris } 5) \text{ apabila L.P} = 10,094$
 $= Kc_{\text{rata-rata}} * Eto (\text{untuk padi dan palawija})$
 $= \text{contoh untuk bulan Oktober II}$
 $= 1,083 * 4,945 = 5,355 \text{ mm/hari}$
 - 2) $\begin{aligned} NFR: - (L.P) &= IR-\text{Re} (\text{bulan September I}) \\ &= 10,094 - 6,938 = 3,156 \text{ mm/hr} \\ - (\text{Padi}) &= Etc + P + WLR - Re (\text{Oktober II}) \\ &= 5,355 + 2,00 + 1,10 - 7,846 = 0,00 \text{ mm/hr} \\ - (\text{Palawija}) &= Etc - Re (\text{Bulan Mei I}) \\ &= 2,487 - 8,976 = 0,00 \text{ mm/hr} \end{aligned}$
 - 3) $\begin{aligned} NFR (\text{litr/dt/ha}) &= NFR (\text{mm/hr}) * 0,116 (\text{litr/dt/ha}) \\ &= 3,156 * 0,116 = 0,366 \text{ ltr/dt/ha} \end{aligned}$
 - 4) $\begin{aligned} DR (\text{litr/dt/ha}) &= NFR (\text{litr/dt/ha}) / e ----- (\text{ef.total} = 0,65) \\ &= 0,366 / 0,65 = 0,563 \text{ ltr/dt/ha} \end{aligned}$
 - 5) Luas tanaman padi = 553 ha
 - 6) $DR \text{ total (m}^3/\text{dtk}) = (553 * 0,563) / 1000 = 0,311 \text{ m}^3/\text{dtk}$

Perhitungan untuk setengah bulan di tampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 5 Rekap Kebutuhan Air Irigasi

No	Uraian	Bulan / Periode																								
		Sep		Okt		Nov		Des		Jan		Feb		Mar		Apr		Mei		Jun		Jul		Ags		
		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II	I	II			
I	Eto (mm/hari)	4.963	4.963	4.945	4.945	4.745	4.745	4.699	4.699	4.742	4.742	5.449	5.449	5.173	5.173	5.452	5.452	5.146	5.146	5.875	5.875	4.963	4.963	5.391	5.391	
II	P (mm/hari)	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	2.000	
III	Re (mm/hari)	6.938	8.400	7.016	7.846	11.200	7.311	11.309	8.327	4.931	6.045	3.767	5.100	5.662	6.081	7.156	7.296	8.976	5.673	7.249	4.900	5.009	6.344	4.687	7.452	
IV	Kc																									
1	Kc1	LP	LP	LP	1.100	1.100	1.050	1.050	0.950	0.000	LP	LP	LP	1.100	1.100	1.050	1.050	0.950	0.000	0.500	0.750	1.000	1.000	0.820	0.450	
2	Kc2	LP	LP	1.100	1.100	1.050	1.050	0.950	0.000	0.000	LP	LP	LP	1.100	1.100	1.050	1.050	0.950	0.000	0.500	0.750	1.000	1.000	0.820	0.450	
3	Kc3	LP	LP	1.100	1.100	1.050	1.050	0.950	0.000	0.000	LP	LP	LP	1.100	1.100	1.050	1.050	0.950	0.000	0.500	0.750	1.000	1.000	0.820	0.450	
4	Kc _{rata-rata}	LP	LP	LP	1.083	1.067	1.017	0.667	0.317	0.000	LP	LP	LP	1.083	1.067	1.017	0.667	0.483	0.417	0.750	0.917	0.940	0.757	0.423	0.150	
V	Pengertian Lapisan Air (Water Layer Requirement/WLR)																									
1	WLR ₃ (mm/hari)					0.000	0.000	3.300	0.000	3.300					0.000	0.000	3.300	0.000	3.300							
2	WLR ₂ (mm/hari)							0.000	3.300	0.000	3.300	0.000					0.000	3.300	0.000	3.300	0.000					
3	WLR ₁ (mm/hari)								3.300	0.000	3.300	0.000					3.300	0.000	3.300	0.000	3.300					
4	WLR _{rata-rata} (mm/hari)								1.100	1.100	2.200	1.100	1.100					1.100	1.100	2.200	1.100	1.100				
VI	Kebutuhan Air Penyiapan Lahan																									
1	M = (I.J. Eto)+P	7.459	7.459	7.439											7.216	7.994	7.994									
2	k = (M.T)/S	1.343	1.343	1.339											1.299	1.439	1.216									
3	ek	3.829	3.829	3.816											3.665	4.216	4.216									
4	(e.k - I)	2.829	2.829	2.816											2.665	3.216	3.216									
5	IR = (M.e.k) / (e.k - I)	10.095	10.095	10.082											9.924	10.479	10.479									
VII	Kebutuhan Air Irigasi																									
1	Etc = (mm/hari)	10.095	10.095	10.082	5.357	5.061	4.824	3.132	1.488	0.000	9.924	10.479	10.479	5.604	5.517	5.543	3.635	2.487	2.144	4.406	5.385	4.666	3.756	2.282	0.809	
2	NFR (mm/hari)	3.158	1.695	3.066	0.611	0.000	1.713	0.000	0.000	0.000	4.993	4.434	6.713	3.041	2.536	2.587	0.000	0.000	0.000	0.000	0.485	0.000	0.000	0.000		
3	NFR (l/det/ha)	0.366	0.197	0.356	0.071	0.000	0.199	0.000	0.000	0.000	0.579	0.514	0.779	0.353	0.294	0.300	0.000	0.000	0.000	0.000	0.056	0.000	0.000	0.000		
4	DR (l/det/ha)	0.564	0.303	0.547	0.109	0.000	0.306	0.000	0.000	0.000	0.891	0.791	1.998	0.543	0.453	0.462	0.000	0.000	0.000	0.000	0.087	0.000	0.000	0.000		
5	Luas tanaman	553	553	553	553	553	553	553	553	553	553	553	553	553	553	553	553	553	553	553	553	553	553	553		
6	DR Total (m ³ /dtk)	0.311	0.167	0.302	0.060	0.000	0.169	0.000	0.000	0.000	0.492	0.437	1.104	0.300	0.250	0.255	0.000	0.000	0.000	0.048	0.000	0.000	0.000	0.000		

Sumber : Perhitungan

Keterangan :

- Untuk mengisi baris VII.1 (Etc) diambil dari baris I (Eto) dikalikan dengan baris IV.4 (Kc_{rata-rata})
- Untuk padi NFR (baris VII.2) = Etc + P + WLR - Re
- Untuk palawija NFR = Etc - Re
- Untuk penyiapan lahan NFR = IR-Re
- NFR (l/det/ha) baris VII.3 = NFR (baris VII.2) × 0,116 l/det/ha (1 mm/hari = 0,116 l/det/ha)

Perhitungan Kebutuhan Air

Harga N.F.R yaitu 0.779 ltr/dtk/ha. Jadi harga N.F.R ini selanjutnya digunakan pada saat perencanaan dimensi saluran irigasi dan disesuaikan dengan luas masing-masing petak sawah yang akan dialiri.

Cara perhitungannya sebagai berikut :

- Data pada petak tersier BSK.1.ki :
 - Kebutuhan bersih air (N.F.R) = 0,779 lt/dtk/ha
 - Luas petak sawah (A) = 25 ha
 - Efisiensi saluran (e) = 0.80

Maka kebutuhan air rencana (Q_r)

$$Q_r = (N.F.R * A) / e = (0,779 * 25,00) / 0,8$$

$$Q_r = 24.343 \text{ lt/dtk} = 0,024 \text{ m}^3/\text{dtk}$$

2. Data pada saluran sekunder RBSK.1:

$$a. \text{ Luas layanan (A)} = 99 \text{ ha}$$

$$b. \text{ Efisiensi saluran sekunder (e)} = 0,8 * 0,9 = 0,72$$

Maka kebutuhan air rencana (Q_r)

$$Q_r = (N.F.R * A) / e = (0,779 * 99,00) / 0,72$$

$$Q_r = 107,112 \text{ lt/dtk} = 0,107 \text{ m}^3/\text{dtk}$$

Untuk perhitungan selanjutnya dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6 Perhitungan kebutuhan air masing-masing petak irigasi dan saluran

No	Nama petak/Ruas	Luas dilayani (ha)	Saluran/Ruas yang melayani			Bangunan bagi/sadap yang melayani	Efisiensi saluran total (e)	Debit rencana					
								Qr=(NFR*A)/e(liter/dtk)					
			Tersier	Sekunder	Primer			Tersier	Sekunder	Primer	Qr (m³/dtk)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	BSK.2 tgh	61,00	TBSK.2.tgh	RBSK.2			BSK.2	0,80	59,398			0,059	
2	RBSK.2.tgh	61,00		RBSK.2			BSK.2	0,80	59,398			0,059	
3	BSK.2.ki	68,00	TBSK.2.ki	RBSK.2			BSK.2	0,80	57,451			0,057	
4	BSK.2.ka	72,00	TBSK.2.ka	RBSK.2			BSK.2	0,80	70,110			0,070	
5	RBSK.2	140,00		RBSK.2			BSK.2	0,72		151,472		0,151	
6	BSK.1.ki	25,00	TBSK.1.ki	RBSK.1			BSK.1	0,80	24,343			0,024	
7	BSK.1.ka	74,00	TBSK.1.ka	RBSK.1			BSK.1	0,80	72,057			0,072	
8	RBSK.1	99,00		RBSK.1			BSK.1	0,72	107,112			0,107	
9	RBSS.4	300,00		RBSS.4			BSS.4	0,62		376,935	0,379		
												0,978	

Sumber : Perhitungan

Perhitungan Dimensi Saluran

Perhitungan dimensi saluran Sekunder (RBSK.1)

Diketahui data sebagai berikut :

$$- Q_r = 0,107 \text{ m}^3/\text{dt}$$

$$- \text{Luas petak} = 99,00 \text{ ha}$$

$$- \text{Panjang} = 156,00 \text{ m}$$

- Kecepatan aliran :

$$V' = 0,42 * Q^{0,182}$$

$$= 0,2796 \text{ m/dt}$$

- Kemiringan talud (m) diambil dari tabel 2.3

$$m = 1$$

- Perbandingan lebar dan tinggi saluran ($b / h = n$)

$$n = (0,96 * Q^{0,25}) + m$$

$$= 1,549$$

- Koefisien strickler

$$k = 70 \text{ (Plat beton seluruhnya)}$$

- Tinggi jagaan (w) di ambil dari tabel 2.5

$$w = 0.2$$

- Luas penampang basah perkiraan (A')

$$\begin{aligned} A' &= Q / V' \\ &= 0,3826 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

- Tinggi muka air perkiraan (h')

$$\begin{aligned} h' &= (A' / (m + n))^{0.5} \\ &= 0,2396 \text{ m} \end{aligned}$$

- Lebar dasar saluran perkiraan (b')

$$\begin{aligned} b' &= n * h' \\ &= 0,3711 \text{ m} \end{aligned}$$

- Lebar dasar saluran rencana (b) yang akan digunakan dilapangan, dibulatkan menjadi :

$$b = 0.40$$

- Tinggi muka air rencana (h) yang akan digunakan dilapangan, $h=b/n$

$$\begin{aligned} h &= 0,40 / 1,549 \\ &= 0,26 \text{ m} \end{aligned}$$

- Keliling basah (P)

$$\begin{aligned} P &= b + 2.h * (1 + m^2)^{0.5} \\ &= 1,135 \text{ m} \end{aligned}$$

- Luas penampang basah (A)

$$\begin{aligned} A &= b \times h + m \times h^2 \\ &= 0,1716 \text{ m} \end{aligned}$$

- Jari-jari hidrolis (R)

$$\begin{aligned} R &= A/P \\ &= 0,151 \text{ m} \end{aligned}$$

- Kecepatan yang direncanakan (V)

$$\begin{aligned} V &= Q / A \\ &= 0,6235 \text{ m/dtk} \end{aligned}$$

- Kemiringan dasar saluran (I)

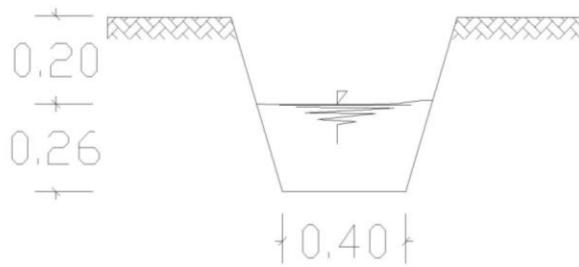
$$\begin{aligned} I &= (V / (k \times R^{2/3}))^2 \\ &= 1,373445 \end{aligned}$$

Jadi dengan perbandingan tersebut, didapatkan dimensi saluran yaitu :

$$Q = 0,107 \text{ m}^3/\text{dt}$$

$$b = 0.40$$

$$\begin{aligned}
 h &= 0,26 \text{ m} \\
 I &= 1,373445 \\
 V &= 0,6235 \text{ m/dtk} \\
 w &= 0.2 \\
 m &= 1
 \end{aligned}$$



Gambar 4 Rencana dimensi saluran

Tabel. 7 Perhitungan dimensi saluran

Nama saluran	Luas (ha)	Jenis Saluran	a (l/det/ha)	Debit (Q) (m³/det)	V (m/det)	m	n	k	w (m)	m+n	A' (m²)	h' (m)	b' (m)	b (m)	h (m)	P (m)	A (m²)	R (m)	V (m/det)	I
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
RBSK.1	99.00	Sekunder	0,779	0,107	0,2796	1	1,549	70	0,2	2,55	0,3826	0,2396	0,3711	0,40	0,26	1,135	0,172	0,151	0,6235	1,373445
RBSK.2	140.00	Sekunder	0,779	0,151	0,2977	1	1,598	70	0,2	2,60	0,5072	0,4418	0,7059	0,70	0,44	1,944	0,502	0,258	0,3010	0,037557
TBSK.ki	25.00	Tersier	0,779	0,024	0,2130	1	1,377	35	0,4	2,38	0,1126	0,2176	0,2996	0,30	0,22	0,922	0,114	0,124	0,2097	1,366521
TBSK.ka	74.00	Tersier	0,779	0,072	0,2601	1	1,497	35	0,4	2,50	0,2768	0,3329	0,4983	0,50	0,33	1,433	0,274	0,191	0,2628	0,381262
TBSK.2.ki	68.00	Tersier	0,779	0,057	0,2493	1	1,469	35	0,4	2,47	0,2286	0,3042	0,4468	0,40	0,27	1,163	0,181	0,156	0,315	1,230918
TBSK.2.ka	72.00	Tersier	0,779	0,070	0,2588	1	1,493	35	0,4	2,49	0,2704	0,3293	0,4916	0,50	0,33	1,433	0,274	0,191	0,2555	0,360375
TBSK.2.tgh	61.00	Tersier	0,779	0,059	0,2509	1	1,473	35	0,4	2,47	0,2351	0,3083	0,4541	0,50	0,34	1,461	0,286	0,195	0,2065	0,216674

Sumber :Hasil perhitungan

KESIMPULAN

1. Kebutuhan bersih air sawah maksimum (Netto Field Requirement/ N.F.R) pada daerah irigasi bandar Tanjung Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman sebesar 0,779 ltr/dtk/ha, yakni pada bulan Februari setengah bulan ke - II saat pengolahan lahan sedangkan kebutuhan air minimum adalah 0,00 ltr/dtk/ha terutama pada saat penanaman palawija.
2. Perhitungan dimensi saluran tersier dalam memenuhi kebutuhan pada daerah irigasi bandar Tanjung Aur Malintang yaitu :
 - RBSK.1 dengan $Q = 0,107 \text{ m}^3/\text{dtk}$, Luas 99 Ha, $b = 0.40$, $w = 0.2$, $h = 0,26 \text{ m}$.
 - RBSK.2 dengan $Q = 0,151 \text{ m}^3/\text{dtk}$, Luas 140 Ha, $b = 0.70$, $w = 0.2$, $h = 0,44 \text{ m}$.

- TBSK.ki dengan $Q = 0,024 \text{ m}^3/\text{dtk}$, Luas 25 Ha, $b = 0.30$, $w = 0.4$, $h = 0,22 \text{ m}$.
- TBSK.ka dengan $Q = 0,072 \text{ m}^3/\text{dtk}$, Luas 74 Ha, $b = 0.50$, $w = 0.4$, $h = 0,33 \text{ m}$.
- TBSK.2.ki dengan $Q = 0,057 \text{ m}^3/\text{dtk}$, Luas 68 Ha, $b = 0.40$, $w = 0.4$, $h = 0,27 \text{ m}$.
- TBSK.2.ka dengan $Q = 0,070 \text{ m}^3/\text{dtk}$, Luas 72 Ha, $b = 0.50$, $w = 0.4$, $h = 0,33 \text{ m}$.
- TBSK.2.tgh dengan $Q = 0,059 \text{ m}^3/\text{dtk}$, Luas 61 Ha, $b = 0.50$, $w = 0.4$, $h = 0,34 \text{ m}$.

DAFTAR PUSTAKA

- Gufandi, Oktario Malik Absul. *Pengertian, Tujuan dan Jenis Jenis Irigasi*. <https://www.pengertian-tujuan-dan-jenis-jenis-irigasi.html>. (Diakses 30 Juli 2013).
- Siregar, Hanna Triana.2017.*Analisa Perhitungan Dimensi Saluran Irigasi Bendung Sei Padang Daerah Irigasi Bajayu Kab. Serdang Berdagai*. <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/8133/1/158110093.pdf>. (Diakses 19 Mei 2021).
- Natasaputra Suardi, 1995 "Saluran dan Bangunan Irigasi", Penerbit Erlangga, Bandung
- 1989 "Buku standar perencanaan Irigasi PSDAKP-02" Direktorat jendral pengairan Departemen Pekerjaan Umum.
- H. Giharto. 2007.Bab IV Analisis Hidrologi. https://www.academia.edu/-6304880/BAB_IV_ANALISIS_HIDROLOGI_BAB_IV_ANALISIS_HIDROLOGI. (Diakses 03 Maret 2021)
- Priyonugroho, Anton.2014.Analisis Kebutuhan Air Iirgasi (studi Kasus pada Daerah irigasi Sungai Air Keban Daerah Kabupaten Empat Lawang).Vol.2 No.3, September 2014.hlm:14.
- Sukma,TazkiaChandraPelita.Tabel Perhitungan Curah Hujan Hidrologi.https://www.academia.edu/37821787/Tabel_Metode_Perhitungan_CurahHujan_Hidrologi. (Diakses 3 Maret 2021)
- Ir.Maksum Hidayat, Dpl.HE ,*Tata Cara Perhitungan Ketersediaan Air Irigasi* Direktorat Jendral Pengairan
- 1986 " Standar Perencanaan Irigasi Bagian Perencanaan Jaringan Irigasi KP-01 Direktorat Jendral Pengairan Dapartemen Pekerjaan Umum" Penerbit Cv.Galang Persada,Bandung.
- 1986 " Buku Petunjuk Perencanaan Irigasi Bagian Penunjang Untuk Standar Perencanaan Irigasi Direktorat Jendral Pengairan Dapatremen Pekerjaan Umum.

Sukma, Tazkia Chandra Pelita.Tabel Perhitungan Curah Hujan Hidrologi.https://www.academia.edu/37821787/Tabel_Metode_Perhitungan_CurahHujan_Hidrologi. (Diakses 3 Maret 2021)